

413 status pegawai negeri sipil (PNS), 46 pegawai tidak tetap (PTT), 71 bidan bekerja di RS swasta. Sedangkan bidan yang melakukan praktek swasta sebanyak 413 bidan dengan 393 bidan telah mendapatkan pelatihan Asuhan Persalinan Normal.⁵

Dari survey pendahuluan bulan Januari 2010, disalah satu puskesmas di Kabupaten Klaten terdapat 22 bidan dengan 17 bidan praktek swasta yang memberikan pertolongan persalinan, hanya 4 orang bidan yang membuat partograf yang sesuai dengan jumlah persalinan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Tabel 1.2 Penggunaan Partograf di Satu Puskesmas Kabupaten Klaten

Bidan	Jml persalinan	Jml Partograf	%	Benar	%	Benar dan Tepat Waktu	%	Kejadian			
								Asfiksia	%	Perdarahan	%
R	5	5	100	3	60	1	33,3	0	-	1	33,3
N	7	6	85,7	5	83,3	1	20	2	33,3	0	-
M	6	6	100	3	50	3	50	0	-	0	-
A	5	5	100	2	40	2	40	1	20	1	20
Jumlah	23	22	95,6	13	59,1	7	31,8	3	13,6	2	9,1

Dari tabel diatas dapat dilihat 23 persalinan yang diamati hanya sebesar 31,8%, yang dibuat secara benar dan tepat waktu dalam penggunaan partograf. Ada 13,6% kejadian asfeksia dan perdarahan 9,1%.

Pengawasan persalinan menggunakan partograf merupakan hal yang sangat penting, karena selain untuk pengawasan persalinan, dokumentasi juga sebagai tolok ukur dalam pelayanan persalinan. Fenomena yang terjadi, ternyata kebijakan tentang penggunaan partograf tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai prosedur. Bidan praktek sebenarnya sudah mengetahui kebijakan tersebut, namun belum sepenuhnya melakukan dengan baik. Dalam pelaksanaannya bidan tidak menggunakan partograf dengan lengkap, benar dan tepat waktu.

Menurut wawancara yang penulis lakukan pada beberapa bidan praktek, mereka mengatakan bahwa penggunaan partograf kadang-kadang saja. Beberapa alasan yang

mereka kemukakan antara lain repot, selama ini tidak ada masalah menggunakan partograf atau tidak menggunakan partograf juga bisa lahir bayinya, membuat partograf hanya untuk persalinan dengan kartu JAMKESMAS (Jaminan Kesehatan Masyarakat) saja, karena untuk mengajukan dana persalinan. Menggunakan atau tidak menggunakan juga tidak ada kontrol dan tidak ada sangksi dari Dinas Kesehatan atau IBI (Ikatan Bidan Indonesia).

A. Rumusan Masalah

Angka kematian ibu yang masih tinggi dan angka kematian bayi yang cenderung meningkat tahun 2009 di Kabupaten Klaten. Peyumbang AKI yang paling dominan adalah perdarahan dan sepsis. Sedangkan untuk penyebab AKB adalah asfiksia dan IUFD. Kejadian tersebut dapat dideteksi dan diminimalkan dengan menggunakan partograf secara benar dan tepat waktu.

Kebijakan pemerintah yang mensyaratkan penggunaan partograf dalam Asuhan Persalinan Normal sudah diketahui bidan tetapi kenyataannya penggunaan partograf belum sepenuhnya digunakan sebagai protap dalam menolong persalinaan di Kabupaten Klaten. Dari survey pendahuluan dalam satu bulan terdapat 23 persalinan, namun hanya 7 persalinan yang menggunakan partograf secara benar dan tepat waktu.

B. Pertanyaan Penelitian

Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan dengan penggunaan partograf oleh bidan dalam pertolongan persalinan di Kabupaten Klaten?